



Accepted: Januari 2021	Revised: Januari 2021	Published: Februari 2021
----------------------------------	---------------------------------	------------------------------------

Pengelolaan Administrasi Kurikulum Sistem BDR (Belajar Dari Rumah) Masa Pandemi Covid 19 di SMPN 2 Kepung Keling Kepung Kediri Tahun Ajaran 2020/2021

Hilatul Munawaroh

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: hilatulmunawaroh862@gmail.com

Khoirotul Izzah

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari Kediri, Indonesia

e-mail: koirotul91izzah@gmail.com

Abstract

The curriculum components consist of objectives, learning materials, methods, and evaluation. In this system form the curriculum will run towards an educational goal with mutual cooperation among all its subsystems. If one of the curriculum variables does not function properly, the curriculum system will run less well and optimally. Departing from the form of the curriculum, in the implementation of the curriculum, an organization of all its components is needed. In this organizing process, it will be closely related to planning, organizing, implementing, and controlling. Whereas management is one of the disciplines whose implications are implementing these processes. So in implementing curriculum implementation, a person who manages an educational institution must master the science of management, both to take care of education or the curriculum. The curriculum itself determines the success of teaching and learning activities maximally. Curriculum management deals with the management of learning experiences that require certain strategies to produce learning productivity for students. Especially during the current covid pandemic. Principals, teachers, and other staff members must be able to initiate and create a strategy where the implementation of the KMB continues even though it is constrained by this covid, which results in one of which is the absence of direct meetings or face-to-face meetings with students.

Keyword : Management; Curriculum; Covid 19.

Abstraksi

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama diantara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal. Berangkat dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses-proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya. Pengelolaan kurikulum merupakan suatu pola pemberdayaan tenaga pendidikan dan sumberdaya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurikulum itu sendiri hal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu sehingga menghasilkan produktifitas belajar bagi siswa. Terutama dimasa pandemi covid saat ini. Kepala Sekolah, guru, dan par staf lainnya harus bisa mencetuskan dan membuat strategi dimana pelaksanaan KMB tetap berjalan meskipun terkendala oleh covid ini, yang mengakibatkan salah satu diantaranya adalah tidak adanya pertemuan atau tatap muka langsung dengan para murid.

Kata kunci : Pengelolaan; Kurikulum; Covid 19.

Pendahuluan

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Menurut Sukmadinata kurikulum (curriculum) merupakan suatu rencana yang memberikan pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar-mengajar. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana tercantum di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 3 adalah sebagai berikut:

“Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Manajemen atau pengelolaan kurikulum menjadi sesuatu yang sangat penting, karena pengelolaan kurikulum dengan baik akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan akan tercapai dengan maksimal, peserta didik yang berkarakter mempunyai budi pekerti yang mulia saat ini menjadi perhatian krusial bagi pemerintah seiring dengan merosotnya moralitas anak bangsa. Terjadinya kenakalan remaja atau pelajar menunjukkan peran lembaga pendidikan dipertanyakan karena lembaga pendidikan menjadi tempat di gembelngnya generasi-generasi bangsa sebagai penerus jika generasi-generasinya berperilaku, bersikap negatif maka bangsa Indonesia yang akan rugi sendiri. Pendidikan saat ini menjadi titik harapan orang tua, masyarakat dan bangsa Indonesia untuk menjadi tempat bagi peserta didik untuk menimba ilmu, mencari jati diri dan menjadi manusia-manusia yang cerdas berkarakter mulia.

Pada saat ini berketepatan dengan semakin menyebarnya wabah Pandemi Covid-19, merupakan bencana internasional yang mengguncang segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Dengan adanya wabah tersebut, otomatis tidak ada pertemuan tatap muka untuk menghindari penyebaran covid-19, atau setidaknya diminimalisirnya pertemuan, diantaranya pertemuan guru dengan murid. Proses KBM mulanya diliburkan, tetapi seiring berjalannya waktu, sembari menunggu vaksin covid-19 rilis, diberlakukanlah new normal. KBM harus tetap berjalan dengan memaksimalkan teknologi yang mendukung pembelajaran jarak jauh. Menurut data yang dikeluarkan oleh UNISCO bahwa kualitas guru Indonesia sebagai komponen kunci dalam Pendidikan berada di urutan terakhir, yaitu urutan ke-14 dari 14 negara berkembang di dunia.¹ Hal ini tentu perlu menjadi perhatian karena guru merupakan kunci sukses pendidikan yang ada di sekolah. Hasil dari pengukuran akademis uji kompetensi guru pun terlihat data yang memprihatinkan. Data tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini.¹

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring. Beberapa penelitian

¹ Rahadian P. Permita, “Rapor Guru dalam Hasil Uji Kompetensi”, Lokadata (Yogyakarta, 27 November 2018), 1.

sebelumnya menyatakan hasil belajar pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran tatap muka, sedangkan penelitian yang lain menyebutkan bahwa hasil belajar yang menggunakan pembelajaran tatap muka lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran daring. Secara teknis dalam pembelajaran daring perangkat pendukung seperti gawai dan koneksi internet yang keduanya harus tersedia untuk kedua belah pihak pengajar dan siswa. Dengan bantuan perangkat pendukung tersebut dapat memudahkan guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan menyusun langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan. Media pembelajaran yang tersedia secara online sangat beragam dan senantiasa berkembang. Keberadaan media tersebut sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas tanpa disibukkan dengan kegiatan membuat media itu sendiri.

Guru dapat memanfaatkan aplikasi video pengajaran yang menampilkan wajah guru sehingga lebih efektif dalam penyampaian informasi ke siswa daripada sekedar narasi informasi. Pemanfaatan fitur pengiriman pesan (messageboard) juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi. Guru juga dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sarana evaluasi penilaian di akhir pembelajaran. Salah satu bentuk media yang tersedia adalah aplikasi pembuatan kuis online. Terdapat banyak aplikasi kuis yang memberikan kemudahan dan efisiensi bagi guru terutama untuk mendapatkan informasi hasil pengerjaan siswa secara cepat sebagai atribut terkait pengerjaan soal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Subiyantoro dan Sri Mulyani yakni dengan adanya kuis membuat siswa mampu mengetahui tingkat pemahamannya sendiri dan interaktivitas dari kuis yang disajikan menjadikan siswa lebih fokus.

Oleh karenanya, pengelolaan kurikulum merupakan suatu pola pemberdayaan tenaga pendidikan dan sumberdaya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan terutama dimasa pandemi covid 19 ini. Kurikulum itu sendiri hal yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar secara maksimal. Pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu sehingga menghasilkan produktifitas belajar bagi siswa. Dengan demikian, kami ingin memberikan pemaparan dalam suatu pengelolaan kurikulum. Dan kami berniat untuk membuat suatu artikel yang berjudul Pengelolaan Kurikulum.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk penelitian ini bersifat deskriptif yang mana peneliti harus mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Menurut Mantra dalam buku Moleong juga mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan dari orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif berupaya mencari tahu dan mengungkap keunikan-keunikan yang terdapat pada individu, masyarakat, kelompok, atau organisasi secara menyeluruh, terperinci, mendalam dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Pada penelitian ini lebih suka menggunakan analisis mendalam (*indepth analysis*), yaitu mengkaji suatu masalah dengan cara kasus per kasus karena metode kualitatif ini yakin bahwa satu sifat dari sebuah masalah akan berbeda dengan sifat suatu masalah yang lain.²

Oleh karenanya, dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis Penelitian Studi Kasus. Studi Kasus adalah suatu proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan dan menguji secara komprehensif, intensif, dan rinci/detail, tentang suatu : latar alamiah sesuai konteksnya (*natural setting and contexts*), satu orang subjek (*one single subjek*), tempat penyimpanan dokumen (*one single depository of documents*) atau suatu peristiwa tertentu (*one particular event*) dan sebagainya.³ Dalam pengertian studi kasus mengandung dua hal yaitu :

1. Sasaran penelitiannya berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen.
2. Sasaran-sasarannya itu ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai latar dan konteksnya masing-masing, dengan maksud memahami berbagai kaitan yang ada diantara variabel-variabelnya.⁴

Lokasi Penelitian

Dalam penentuan lokasi penelitian, peneliti haruslah dapat memilih dengan tepat lokasi atau daerah yang akan diteliti. Karena penentuan tersebut dapat membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas penelitian, oleh karenanya bukan hanya dilihat dari sisi menariknya saja akan tetapi juga dipertimbangkan dalam masalah kemudahan dalam mengkaji secara mendalam serta layak diteliti.

² Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet : I (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 28.

³ I Wayan Suwendra, S.Pd., *Metodologi Pnelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Cet : I (Bandung : Nilacakra,2018), 35-36.

⁴ *Ibid.*, 35.

Pada kesempatan ini, peneliti memilih dan mempertimbangan SMPN 2 Kepung yang berada di Jalan Kandangan Desa Keling Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, dengan mengambil tema Pengelolaan Administrasi Kurikulum sebagai subyek penelitian karena menurut peneliti layak untuk diteliti dan dapat dikaji secara mendalam kualitas dan kuantitas peserta didik.

Data dan Sumber Data

a. Data

Data penelitian merupakan fakta yang dapat dijadikan bahan penyusunan sebuah informasi. Data juga merupakan materi mentah yang dapat membentuk dan melengkapi laporan penelitian. Merujuk kepada pakar-pakar di atas bahwa pengertian data secara luas yaitu, kumpulan informasi yang dibuat, diolah, dikirim, dan dianalisis, sedangkan data secara sempit adalah data penelitian.⁵ Pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*,

b. Sumber Data

Menurut Moleong sumber data penelitian kualitatif merupakan hasil dari kata-kata atau tulisan yang telah dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati oleh peneliti agar tersirat serta menangkap makna yang terkandung pada dokumen dan benda tersebut.⁶ Agar sumber data yang terkumpul dapat benar-benar berkualitas, maka pengambilan sumber data menggunakan dua jenis sumber data yaitu :

1) Data Primer

Data Primer merupakan sumber data yang memberikan data langsung terhadap peneliti.⁷ Data primer adalah data yang didapat dari hasil wawancara atau kata-kata lisan, gerak-gerik atau perilaku dari subyek terpercaya yakni informan yang berkenan dengan variabel yang diteliti.⁸

2) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, semisal diberikan melalui orang lain atau sebuah

⁵ Ismail Nuridin, Sru Hartati, , *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2019), 171.

⁶ Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet : I (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 28.

⁷ Mamik, *Metode Kualitatif*, Cet : I (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), 103.

⁸ Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet : I (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 28.

dokumen.⁹ Data sekunder adalah data yang dihasilkan dari dokumen grafis (cacatan, notulen rapat, tabel, statiska, dan lain-lain), foto-foto, video yang dalam menambah dan memeperkaya data primer.¹⁰

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, dengan tringgulasi (gabungan). Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka, dalam penulisan laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan tiga metode yaitu :

- a. Observasi, observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang di lakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan obyek pengamatan.¹²
- b. Wawancara, wawancara adalah tanya jawab yang terjadi antara orang yang mencari informasi (pewawancara) dengan orang yang memberi informasi (narasumber) dengan tujuan mengumpulkan data atau memperoleh informasi. Wawancara dapat dibedakan menjadi dua yaitu :
 - 1) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Wawancara terstruktur lebih efektif karena:
 - a) Pewawancara lebih lancar.
 - b) Runtut pertanyaannya.
 - c) Tidak ada informasi yang terlewatkan.
 - 2) Wawancara tak terstruktur, yaitu wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan.¹³
- c. Dokumentasi, dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik darilembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai

⁹ Mamik, Metode Kualitatif, Cet : I (Sidoarjo : Zifatama Publisher, 2015), 103.

¹⁰ Sandu Sitoyo, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet : I (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), 28.

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd., *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Cet : I (Sukabumi : CV. Jejak, 2018), 8.

¹² Djaali dan Pudji Mujono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta : Grasindo, 2007), 16.

¹³ Joko Untoro, dkk, *Buku Pintar Pelajaran*, Cet : I (Jakarta : PT. Wahyu Media, 2010), 245.

sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan, dokumen pribadi dan dokumen resmi.¹⁴

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelolaan

Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan. Maka disimpulkan pengelolaan itu adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan atau proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan.¹⁵ Pengelolaan merupakan kegiatan *engineering* yaitu kegiatan *to produce, to implement and to appraise the effectiveness of the curriculum*. Pengelolaan juga diartikan sebagai upaya menata sumber daya agar organisasi terwujud secara produktif.¹⁶

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenny Salim, berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Menurut Handyaningrat pengelolaan juga bisa diartikan penyelenggaraan suatu kegiatan. Pengelolaan bisa diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan-penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Menurut Handoko, pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan suatu kebijakan dan tujuan organisasi atau proses yang memberikan pengawasan pada suatu yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.

Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pendapat diatas bahwa pengelolaan adalah kegiatan yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Pengelolaan merupakan tindakan perusahaan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar

¹⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, S.Pd., *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Cet : I, (Sukabumi : CV. Jejak, 2018), 225.

¹⁵ Saiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1996), 196.

¹⁶ Lisa Septia Dewi Br.Ginting, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Guepedia,2020), 40.

sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi, seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan, peralatan ataupun prasarana yang ada di dalam organisasi.

Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho juga mengemukakan bahwa : Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelolah (*tomanage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Syamsu menitik beratkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan.

Administrasi

Secara singkat, pengertian administrasi ialah kegiatan catat mencatat, surat menyurat, pembukuan sederhaha, ketik mengetik dan kegiatan lainnya yang teknisnya adalah ketatausahaan. Sedangkan arti secara luas ialah kegiatan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan mencapai tujuan dengan memanfaatkan sarana prasarana secara berdaya guna serta hasil guna.¹⁷

Dapat diambil 3 hal penting dari definisi diatas, ialah :

- a. Administrasi merupakan seni serta sebagai proses. Administrasi sebagai seni, yang mana administrasi harus memiliki cara khusus yang bersifat situasional dan kondisional karena selalu terikat olah situasi, kondisi, waktu, dan tempat.
- b. Dalam administrasi terdapat dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal, hirarkis, dan memiliki tujuan serta ketersediaan sarana prasarana.
- c. Adminstrasi muncul bersamaan denag peradapan mannusia, yang mana bertujuan untuk mencapai tujuan.¹⁸

Pengertian Administrasi menurut para ahli :

¹⁷ Ai Nunung, *Buku Referensi Administrasi, Organisasi Dan Manajemen*, (Bandung, Syntax Computama, 2020), 2.

¹⁸ Ibid.

- a. Menurut George R. Terry, menyatakan bahwa administrasi adalah kegiatan kantor yang meliputi perencanaan, pengendalian, dan pengorganisasian dengan tujuan mencapai tujuan bersama.
- b. Menurut Sondang P. Siagian, administrasi ialah suatu bentuk proses atau kerjasama, antara dua individu atau lebih yang terlatih secara rasionalitas untuk mencapai tujuan yang terencana sebelumnya.¹⁹

Kurikulum

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, kata “kurikulum” berarti : perangkat mata pelajaran yang diberikan pada lembaga pendidikan, atau perangkat mata kuliah bidang khusus.²⁰ Selain itu, pendidikan Islam juga menggunakan kata manhaj dalam menyebutkan istilah kurikulum yang diartikan sebagai rencana pengajaran,²¹ jalan yang terang, atau jalan yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupannya.²²

Secara etimologis, kurikulum diambil dari bahasa latin yang berarti berlari cepat, menjalani suatu pengalaman yang tanpa henti, gelenggang dan lain-lain. Ada pula yang mengatakan berasal dari bahasa Yunani yang berarti: jarak yang harus ditempuh.

Secara terminologis, J. Galen Saylor dan William A. Alexander, dalam Nasution, memberikan pengertian kurikulum sebagai berikut: The Curriculum is the sum total of school's efforts to influence learning, whether in the classroom, on the playground, or out of school. Jadi kurikulum merupakan segala usaha sekolah secara keseluruhan untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Dengan demikian kurikulum disini termasuk juga kegiatan ekstra kurikuler. Ahli ini memberikan pengertian kurikulum yang begitu luas, tidak hanya diartikan sebagai pengalaman belajar yang berlangsung di dalam kelas saja tetapi termasuk aktivitas yang berlangsung diluar kelas.²³

Definisi yang sempit juga diungkapkan oleh Muhammad Ali Khail seperangkat perencanaan dan media untuk mengantar lembaga pendidikan dalam

¹⁹ Ibid, 3.

²⁰ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), 802.

²¹ A. Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, 1468.

²² Husain Qurah, *al-Ushul al-Tabawiyah fi Bina'i al-Manhaj*, (Mesir: Dar al-Ma'arif, 1975), 76.

²³ Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam : Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang : RaSAIL Media Group, 2010), 108.

mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.²⁴ Oemar Hamalik mengatakan kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran yang mesti ditempuh oleh peserta didik dalam rangka memperoleh ijazah.²⁵

Pengelolaan Kurikulum

Pengelolaan Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.²⁶ Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan. Pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang membutuhkan strategi tertentu sehingga menghasilkan produktifitas belajar bagi siswa. Pengelolaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh siswa agar tujuan pendidikan dapat tercapai.²⁷

Pandemi Covid 19

Pandemi COVID-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit koronavirus 2019 (Bahasa Inggris: *Coronavirus disease 2019*, disingkat COVID-19) di seluruh dunia untuk semua Negara. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada tanggal 1 Desember 2019, dan

²⁴ Muhammad Ali Khalil, *Qamus Tarbiyah, English-Arab*, (Beirut: Dar al-'Ilm al-Maliyyin, t.t.), 103.

²⁵ Oemar Hamalik, *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Madina, 1978), 2.

²⁶ Imam Machali, M.Pd. dkk, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah ...*(Jakarta:Kencana, 2016), 168.

²⁷ Lisa Septia Dewi Br.Ginting, *Pengelolaan Pendidikan*, (Medan: Guepedia,2020), 41.

ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Hingga 14 November 2020, lebih dari 53.281.350 orang kasus telah dilaporkan lebih dari 219 negara dan wilayah seluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 1.301.021 orang meninggal dunia dan lebih dari 34.394.214 orang sembuh.²⁸

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbuan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbuan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi saat ini.²⁹

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang penulis peroleh yaitu, dalam pengelolaan kurikulum di SMPN 2 Kepung di masa pandemi Covid 19. Pada kesempatan ini peneliti mendapat kesempatan untuk mengenal bagaimana sistem Kegiatan Belajar Mengajar di SMPN 2 Kepung, dengan melihat kondisi sekarang yang masih dimasa pandemi Covid. Strategi apa yang digunakan bagi para guru, staf, terutama waka kurikulum untuk memutar otak, mencari serta menemukan inovasi baru dalam menghadapi kondisi saat ini. Bagaimana dan menemukan cara pembelajaran bagi siswa dengan sistem BDR yang dianggap dapat berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Oleh karenanya di SMPN 2 Kepung dalam sistem pembelajarannya menggunakan Office 365 yang menggunakan aplikasi Tim dimana setiap wali kelas memiliki tim masing dengan setiap anak didik masing-masing. Dalam proses atau berjalannya aplikasi tim ini, ada dua guru sekaligus staf dari bagian kurikulum yaitu Ibu Munasikah dan Ibu Siti Rosidah beliau berdua sebagai admin dari pelaksanaan BDR di SMPN 2 Kepung ini,.

²⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19

²⁹ Matdio, Siahaan, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, No. 1 (Juli 2020), 2.

Pada awal pembentukan sistem BDR dengan menggunakan Office 365 aplikasi Tim ini banyak guru-guru yang merasa kesulitan dikarenakan mayoritas guru di SMPN 2 Kepung ini sudah guru lama dan usia tua mungkin kesulitan yang dihadapi bagi sekolahan tentang guru yang sulit mengikuti kegiatan BDR karena alasan sulit mengoperasikan aplikasi tersebut.

Akan tetapi kemudahan yang didapat adalah bagi setiap wali kelas dapat memantau kegiatan BDR, ketika pemberian tugas kepada siswa/siswi para wali kelas dapat memantau secara maksimal karena dengan menggunakan aplikasi Tim ini dapat melihat anak sudah melihat tugas, mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas, serta ketika anak hanya sekedar melihat atau bahkan tidak membuka tugas itu semua dapat terdeteksi, selain itu dalam menginput nilai hasil tugas dapat diekspor melalui aplikasi dengan menggunakan microsoft excel.

Dalam penerapan Office 365 aplikasi Tim di SMPN 2 Kepung ini, bukan hanya terpacu memantau pada peserta didik saja, akan tetapi bagi admin yakni Ibu Munasikah dan Ibu Siti Rosidah juga dapat memantau kinerja guru dalam melaksanakan sistem BDR menggunakan aplikasi Tim ini, mulai dari guru yang aktif dan tidak aktif memberikan materi dan tugas kepada peserta didik, sudah sesuai belumlah materi yang disampaikan oleh guru serta tugas yang diberikan sudah sesuai ketentuan yang diberikan oleh sekolahan.

Penutup

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai Pengelolaan Administrasi Kurikulum di SMPN 2 Kepung Tahun Ajaran 2020/2021 dapat peneliti simpulkan bahwasannya sudah cukup berjalan meskipun belum mencapai hasil maksimal. Sebab, disetiap sistem ataupun perencanaan kegiatan pasti akan terjadi suatu kendala, akan tetapi di SMPN 2 Kepung ini dalam Pengelolaan Administrasi Kurikulum ketika terjadi kendala atau permasalahan masih bisa teratasi dan mendapat solusi. Baik permasalahan tersebut datang dari guru maupun murid. Semoga dengan hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi baru serta dapat bermanfaat bagi pembaca terutama bagi kepala sekolah dan manajer di suatu lembaga pendidikan.

Daftar Pustaka

- Anggito , Albi dan Johan Setiawan, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Cet : I., Sukabumi : CV. Jejak, 2018.
- Djaali dan Pudji Mujono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2007.
- Djamarah, Saiful Bahri. Dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Hamalik, Oemar. *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Madina. 1978.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Pandemi_COVID-19
- Junaedi, Mahfud. *Ilmu Pendidikan Islam: Filsafat dan Pengembangan*. Semarang : RaSAIL Media Group. 2010.
- Khalil, Muhammad Ali. *Qamus Tarbiyah, English-Arab*. Beirut: Dar al-‘Ilm al-Maliyyin, t.t.
- Lisa Septia Dewi Br.Ginting. *Pengelolaan Pendidikan*. Medan: Guepedia. 2020
- Machali, Imam. Dkk. *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Mamik. *Metode Kualitatif*. Cet : I. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Munawwir, Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*.
- Nunung, Ai. *Buku Referensi Administrasi, Organisasi Dan Manajemen*. Bandung, Syntax Computama. 2020.
- Nurdin, Ismail. Sru Hartati. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Grafindo Persada. 2019.
- Permita, Rahadian P. “Rapor Guru dalam Hasil Uji Kompetensi”. Lokadata Yogyakarta, 27 November 2018.
- Qurah, Husain. *al-Ushul al-Tabawiyah fi Bina’i al-Manhaj*. Mesir: Dar al-Ma’arif. 1975.
- Salim, Peter dan Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press. 1991.
- Siahaan, Matdio. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan, *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, No. 1. Juli 2020.
- Sitoyo, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet : I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.

Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, Cet : I. Bandung : Nilacakra. 2018.

Untoro, Joko dkk. *Buku Pintar Pelajaran*, Cet : I. Jakarta : PT. Wahyu Media, 2010.

Copyright © 2021 *Journal Dirasah*: Vol.4, No. 1, Februari 2020, p-ISSN: 2615-0212, e-ISSN: 2621-2838

Copyright rests with the authors

Copyright of Journal Dirasah is the property of Journal Dirasah and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>